



SOSIALISASI INTEGRASI AGRIBISNIS DALAM MENDUKUNG EKOSISTEM PRODUK HALAL PADA SISWA SMKN 1 KOLAKA

Edi usman^{1)*}, Nurfaillah²⁾, Ristiyanti Ahmadul Marunta³⁾, Muh Fikriadi Darwis⁴⁾, Khusnul Fatimah⁵⁾,
Pardawati⁶⁾, Andi Sri Wahyuni Nur⁷⁾, Jumasrah⁸⁾
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Kolaka, Indonesia

email: edi.usman092@gmail.com

Dimasukkan : 4 Mei 2026 | **Diterima** : 19 Mei 2026 | **Diterbitkan** : 30 Juni 2026

Abstrak: Perkembangan industri halal di Indonesia membuka peluang besar bagi penguatan sektor agribisnis sebagai bagian penting dalam rantai pasok produk halal. Namun, pemahaman generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah kejuruan, mengenai integrasi agribisnis dalam industri halal masih terbatas, terutama pada aspek rantai pasok, sertifikasi halal, dan peluang usaha berbasis halal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya integrasi agribisnis dalam industri halal sebagai upaya transformasi menuju ekosistem produk halal yang terintegrasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2026 di SMKN 1 Kolaka dengan melibatkan 30 siswa kelas XII dari berbagai program keahlian. Metode yang digunakan meliputi ceramah/sosialisasi, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui sesi umpan balik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai konsep agribisnis halal meningkat dari 45% menjadi 85%, pemahaman rantai pasok halal meningkat dari 40% menjadi 82%, pemahaman sertifikasi halal meningkat dari 38% menjadi 88%, serta pemahaman peluang usaha halal meningkat dari 50% menjadi 90% setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi melalui keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab terkait implementasi industri halal sesuai bidang keahlian masing-masing. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi halal siswa sebagai bekal menghadapi kebutuhan industri dan peluang kewirausahaan berbasis halal di masa depan. Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam mendukung penguatan ekosistem industri halal melalui pendidikan vokasi.

Kata Kunci: agribisnis halal; industri halal; sosialisasi; pendidikan vokasi; ekosistem halal

***Abstract:** The development of the halal industry in Indonesia has created significant opportunities for strengthening the agribusiness sector as an essential part of the halal product supply chain. However, the understanding*



of young generations, particularly vocational high school students, regarding the integration of agribusiness in the halal industry remains limited, especially in terms of halal supply chains, halal certification, and halal-based business opportunities. This community service activity aimed to enhance students' understanding of the importance of integrating agribusiness into the halal industry as an effort to support the transformation toward an integrated halal product ecosystem. The activity was conducted on January 8, 2026, at SMKN 1 Kolaka and involved 30 twelfth-grade students from various vocational programs. The methods used included lectures/socialization, interactive discussions, and evaluation through feedback sessions. The evaluation results showed that participants' understanding of halal agribusiness concepts increased from 45% to 85%, understanding of halal supply chains increased from 40% to 82%, understanding of halal certification increased from 38% to 88%, and understanding of halal business opportunities increased from 50% to 90% after participating in the socialization activity. In addition, participants demonstrated high enthusiasm through active involvement in discussion and question-and-answer sessions regarding the implementation of the halal industry according to their respective fields of expertise. This activity had a positive impact on improving students' halal literacy as preparation for industrial demands and halal-based entrepreneurial opportunities in the future. Therefore, this socialization activity serves as a strategic step in supporting the strengthening of the halal industry ecosystem through vocational education.

Keywords: *halal agribusiness; halal industry; socialization; vocational education; halal ecosystem*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri halal di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi produk halal (Jauhari, 2025). Konsep halal tidak hanya berkaitan dengan produk akhir, tetapi juga mencakup seluruh rantai pasok mulai dari bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk halal (Tieman, 2011). Industri halal tidak hanya mencakup makanan dan minuman, tetapi juga berkembang ke sektor kosmetik, farmasi, fesyen, hingga pariwisata halal. Kondisi ini menjadikan industri halal sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri halal global, sehingga penguatan ekosistem halal menjadi agenda penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Azizah & Rizki nikmatussolihah, 2022).

Agribisnis memiliki posisi strategis dalam mendukung industri halal karena menjadi sektor utama penyedia bahan baku dalam rantai pasok produk halal (Ibnu et al., 2025). Integrasi agribisnis dalam industri halal tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga mencakup pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga jaminan mutu dan sertifikasi halal. Sistem agribisnis yang terintegrasi akan



memperkuat daya saing produk halal dan meningkatkan keberlanjutan usaha (Charina & Charisma, 2023). Transformasi agribisnis menuju ekosistem halal yang terintegrasi menjadi langkah penting dalam membangun sistem industri halal yang kompetitif dan berkelanjutan (Belkhatir & Bala, 2020).

Dalam mendukung pengembangan industri halal, sektor pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan industri. Pendidikan vokasi, khususnya sekolah menengah kejuruan, menjadi salah satu instrumen strategis dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi praktis dan wawasan industry (Muharam et al., 2025). Integrasi pengetahuan agribisnis dan industri halal dalam pendidikan vokasi dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun membangun usaha berbasis halal di masa depan (Pratama & Muslim, 2024).

Berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai industri halal pada umumnya masih berfokus pada pelaku usaha, masyarakat umum, dan mahasiswa perguruan tinggi, sedangkan kegiatan yang secara khusus menyoroti siswa pendidikan vokasi lintas program keahlian masih relatif terbatas. Padahal, siswa SMK memiliki potensi besar sebagai calon tenaga kerja dan wirausahawan muda yang akan terlibat langsung dalam pengembangan industri halal, khususnya pada sektor agribisnis. Keterlibatan siswa lintas program keahlian dalam sosialisasi agribisnis halal menjadi penting karena pengembangan ekosistem halal membutuhkan kolaborasi berbagai kompetensi, mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran, hingga manajemen usaha.

SMKN 1 Kolaka sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki potensi besar dalam menyiapkan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perkembangan industri halal. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa mengenai konsep integrasi agribisnis dalam industri halal, khususnya terkait rantai pasok halal, standar produksi halal, sertifikasi halal, dan peluang bisnis halal. Padahal, penguasaan pengetahuan tersebut menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya saing lulusan di era industri berbasis halal (Mutia, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa SMKN 1 Kolaka mengenai integrasi agribisnis dalam industri halal. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep industri halal, tetapi juga memperkuat wawasan siswa lintas program keahlian tentang pentingnya keterpaduan sistem agribisnis halal dalam mendukung pengembangan ekosistem produk halal yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu memperluas wawasan peserta mengenai peluang pengembangan usaha halal, pentingnya sertifikasi halal, serta membangun kesiapan generasi muda dalam menghadapi perkembangan industri halal yang semakin kompetitif (Minarni, 2024).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2026 bertempat di aula SMKN 1 Kolaka. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII yang berasal dari beberapa program keahlian, yaitu Tata Busana, Perhotelan dan Layanan Bisnis, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Akuntansi dan



Keuangan Lembaga, serta Bisnis dan Pemasaran dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pemilihan peserta didasarkan pada relevansi kompetensi kejuruan dengan kebutuhan industri halal yang semakin berkembang di berbagai sektor usaha dan jasa. Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, termasuk industri halal yang membutuhkan tenaga kerja terampil dan memiliki literasi halal yang memadai (Sukoso, 2020).

Bahan dan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi materi presentasi berbasis PowerPoint (PPT) dan perangkat LCD proyektor sebagai media utama dalam proses penyampaian materi. Pemanfaatan media visual dalam kegiatan sosialisasi dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena mampu menyampaikan informasi secara lebih sistematis, menarik, dan interaktif. Penggunaan media presentasi dalam kegiatan edukasi juga dapat meningkatkan fokus dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan (Hafid, 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu ceramah/sosialisasi, diskusi interaktif, dan evaluasi/umpan balik. Tahap pertama berupa ceramah atau sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai integrasi agribisnis dalam industri halal, meliputi konsep agribisnis halal, rantai pasok halal, sertifikasi halal, serta peluang pengembangan usaha halal. Metode ceramah merupakan pendekatan yang efektif dalam transfer pengetahuan awal karena memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur dan komprehensif kepada

peserta dalam waktu yang relatif singkat (Hakim, 2025).

Tahap kedua dilakukan melalui diskusi interaktif, yaitu proses komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan implementasi konsep industri halal sesuai bidang keahlian masing-masing. Pendekatan partisipatif melalui diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman konseptual melalui pertukaran pengalaman dan gagasan (Hafid, 2025).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan umpan balik yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan instrumen kuesioner sederhana berbentuk pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Instrumen evaluasi memuat beberapa indikator pemahaman, meliputi pengetahuan peserta mengenai konsep agribisnis halal, rantai pasok halal, sertifikasi halal, serta peluang usaha dalam industri halal. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, sesi refleksi dan tanya jawab juga dilakukan sebagai bentuk umpan balik untuk mengetahui respon, minat, dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam memahami hubungan antara agribisnis dan industri halal serta peluang penerapannya dalam dunia kerja maupun kewirausahaan. Tahapan evaluasi ini penting sebagai indikator keberhasilan



kegiatan pengabdian dan untuk mengetahui efektivitas metode sosialisasi yang telah dilaksanakan. Dengan pendekatan yang sistematis tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi siswa mengenai transformasi agribisnis menuju ekosistem produk halal yang terintegrasi (Sukmana, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Integrasi Agribisnis dalam Industri Halal: Transformasi Menuju Ekosistem Produk Halal Terintegrasi telah dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2026 di aula SMKN 1 Kolaka dengan melibatkan 30 siswa kelas XII dari berbagai program keahlian, yaitu Tata Busana, Perhotelan dan Layanan Bisnis, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta Bisnis dan Pemasaran. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak sekolah, penentuan jadwal pelaksanaan, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan sarana pendukung seperti perangkat presentasi dan ruang kegiatan. Tahap persiapan ini menjadi bagian penting dalam memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif, di mana siswa siswi tidak hanya menjadi peserta pasif tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan yang disampaikan oleh tim pengabdian (Usman & Wahyuni, 2025). Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar agribisnis, perkembangan industri halal, pentingnya rantai pasok halal, serta peluang pengembangan usaha berbasis produk halal. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis menggunakan media Powerpoint

dan LCD proyektor sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Metode ceramah terbukti efektif dalam memberikan transfer pengetahuan awal secara komprehensif kepada peserta, terutama pada materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan pemahaman mendasar (Arifin, 2025).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta secara aktif. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan implementasi industri halal sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab, terutama terkait peluang usaha halal di bidang kuliner, fesyen, dan jasa perhotelan. Diskusi interaktif menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman peserta karena memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pengalaman secara langsung. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Suyanto, 2023) yang menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya produk halal.

Selain diskusi interaktif, evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan terhadap beberapa indikator pemahaman, yaitu pemahaman konsep agribisnis halal, rantai pasok halal, sertifikasi halal, dan peluang usaha halal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator Pemahaman	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Pemahaman konsep agribisnis halal	45	85
Pemahaman rantai pasok halal	40	82
Pemahaman sertifikasi halal	38	88
Pemahaman peluang usaha halal	50	90

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman sertifikasi halal dan peluang usaha halal. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu membuka wawasan peserta mengenai pentingnya legalitas halal serta potensi pengembangan usaha berbasis halal di berbagai sektor industri.



(Dokumentasi kegiatan pada saat Kegiatan Sosialisasi)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai hubungan antara agribisnis dan industri halal. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memahami industri halal hanya terbatas pada aspek makanan dan minuman, namun setelah kegiatan berlangsung peserta mulai memahami bahwa industri halal mencakup rantai nilai yang lebih luas, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya sertifikasi halal sebagai bagian dari peningkatan daya saing produk di pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan literasi halal di kalangan siswa vokasi. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian pengabdian oleh (Nur & Hasanah, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi halal pada



lingkungan pendidikan mampu membangun kesadaran halal sejak dini.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga pada perubahan cara pandang siswa terhadap peluang karier dan kewirausahaan di sektor industri halal. Beberapa peserta menyampaikan ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis halal sesuai bidang keahlian masing-masing, seperti usaha kuliner halal, fesyen muslim, maupun layanan jasa berbasis standar halal. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa penerapan prinsip halal tidak hanya berkaitan dengan produk, tetapi juga mencakup proses produksi, kebersihan, keamanan, dan kualitas layanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya integrasi agribisnis dan industri halal dalam dunia kerja dan usaha di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan siswa mengenai integrasi agribisnis dalam industri halal. Penguatan literasi halal di lingkungan pendidikan vokasi menjadi langkah strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi kebutuhan industri halal yang terus berkembang. Potensi kebermanfaatan kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam membangun jiwa kewirausahaan berbasis halal di kalangan siswa. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung pengembangan ekosistem industri halal yang lebih luas, khususnya melalui penguatan kapasitas generasi muda sebagai calon pelaku usaha dan tenaga kerja di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai integrasi agribisnis dalam industri halal pada siswa SMKN 1 Kolaka berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep agribisnis halal, rantai pasok halal, sertifikasi halal, serta peluang usaha berbasis produk halal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya keterkaitan antara sektor agribisnis dan industri halal dalam mendukung pengembangan ekosistem produk halal yang terintegrasi. Metode ceramah dan diskusi interaktif juga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung sehingga proses penyampaian materi berjalan lebih efektif.

Peningkatan literasi halal pada siswa pendidikan vokasi menjadi manfaat utama dari kegiatan ini, khususnya dalam mempersiapkan peserta menghadapi dunia kerja dan peluang kewirausahaan berbasis halal sesuai bidang keahlian masing-masing. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pengukuran kuantitatif yang lebih spesifik untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara objektif. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan dikembangkan dalam bentuk pelatihan yang lebih aplikatif, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan praktik kewirausahaan halal agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam dunia usaha dan industri.



5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada SMK N 1 Kolaka atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian sosialisasi sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai integrasi agribisnis dalam industri halal serta mendukung pengembangan ekosistem produk halal di masa mendatang.

6. REFERENSI

- Arifin, I. F. (2025). *Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Akl Di Smk 1 Pancasila Ambulu*.
- Azizah, N., & Rizki Nikmatussolihah, M. (2022). *Perkembangan Industri Halal Di Indonesia 1. 1(2)*.
- Belkhatir, M., & Bala, S. (2020). *Business Process Re-Engineering In Supply Chains Examining The Case Of The Expanding Halal Industry*.
- Charina, Anne. Charisma, D. (2023). *Mimbar Agribisnis : The Effectiveness Of The Implementation Of The Halal Value Chain (Hvc) Ecosystem. 9(2), 1858–1878*.
- Hafid, I. K. A. (2025). *Peningkatan Kompetensi Kejuruan Melalui*

Integrasi Kurikulum Industri Di Pendidikan Vokasi : Tinjauan Literatur. 4(2), 196–207.

- Hakim, R. A. (2025). *Pengembangan Metode Pembelajaran Pai : Integrasi Ceramah ,. 3(2), 158–166*.
- Ibnu, M., Ramadhan, R., Yuliana, E., Safitri, R. A., Madura, U. T., & Inda, P. T. (2025). *Kontribusi Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Sertifikasi Dan Umkm. 3(12)*.
- Jauhari, M. S. (2025). *Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025. 105–122*.
<https://doi.org/10.30868/Ad.V8i01.6495>
- Minarni. (2024). *Strategi Pengembangan Industri Halal Di Indonesia Berbasis Maqashid Syariah Dan Etika Bisnis Islami. 10(03), 3075–3086*.
- Muharam, R. S., Afrilia, U. A., Studi, P., Keuangan, A., Vokasi, S., Padjadjaran, U., Studi, P., Pemerintahan, A., Vokasi, S., Padjadjaran, U., Artikel, I., Education, V., Areas, S., & Policy, E. (2025). *Revitalisasi Pendidikan Vokasi Berbasis Kebutuhan Industri 4. 0 : Implikasi Kebijakan Pendidikan Di Daerah Sub-Urban. 4(3), 425–436*.
<https://doi.org/10.54259/Diajar.V4i3.4440>
- Mutia, A. (2025). *Peran Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Makanan Umkm. 1–13*.
- Nur, S. K., & Hasanah, M. (2023). *Sosialisasi Gerakan Masyarakat Sadar Halal (Gemar Halal) Bagi Dunia Pendidikan. 4(2), 11–22*.
- Pratama, F. A., & Muslim, M. (2024). *Analisis Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Industri Halal Di Indonesia. 1(1), 1–7*.
- Sukmana, R. (2024). *Pengembangan*

	<p>Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat</p> <p>https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 04, Nomor 02, Juni 2026, Hal : 70-78 DOI : https://doi.org/10.58641/servis</p>	<p>e-ISSN : 2985-3540</p>
---	---	---------------------------

Ekosistem Halal Berdasarkan Inovasi Wakaf : Kajian Teori Dan Praktik Di Indonesia Dan Malaysia.

Sukoso. (2020). *Ekosistem Industri Halal 1.*

Suyanto, A. (2023). *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia.* 2(3), 14–18.

Tieman, M. (2011). The application of halal in supply chain management: In-depth interviews. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 186–195.
<https://doi.org/10.1108/17590831111139893>

Usman, E., & Wahyuni, A. S. (2025).

Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Kreatif Program Inkubasi Bisnis Mahasiswa : Inovasi Produk Souvenir Photo Wood Kampus. 01(05), 185–190.

